

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan mengharapkan semua tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan baik. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau bagi pemilik perusahaan. Karena memperoleh keuntungan adalah merupakan tujuan utama berdirinya suatu perusahaan. Dengan tercapainya suatu tujuan perusahaan maka pemilik perusahaan ataupun karyawan akan memperoleh laba yang optimal dan pemilik perusahaan atau karyawan akan merasa puas dan bangga dengan apa yang diperoleh.

Dalam pendirian perusahaan maka modal merupakan hal yang paling utama yang paling penting untuk membangun suatu perusahaan. Dengan modal maka perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya, modal harus dihitung dengan sangat teliti agar perusahaan tidak mengalami kekurangan dana. Untuk itu pihak manajemen perusahaan wajib membuat planning supaya pihak manajemen mampu mengelola dana dengan sebaik-baiknya.

Pada umumnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak

hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.¹

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya.

Dan agar tujuan suatu perusahaan tersebut diatas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Disamping itu, manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta :Liberty Yogyakarta, 2010) Ed, 4, Hal 1

Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan dibuat baik dalam suatu periode tertentu.² Adapun alat analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar dan lain-lainnya.

Pengertian rasio keuangan menurut *James C Van Horne* merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio Keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.³

Dengan mengetahui nilai Rasio tersebut maka perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu atau dari periode ke periode. Terjadinya suatu perubahan di dalam suatu kinerja usaha dikarenakan modal kerja yang mengalami perputaran.

Dengan melihat perkembangan PT Unilever Indonesia Tbk yang semakin berkembang yang juga ikut sertakan dalam persaingan sehat antar perusahaan lainnya dalam mendorong perkembangannya untuk mencapai suatu tujuan perusahaan maka

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Ed, 1-5, Hal, 4

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*Hal, 104

saya tertarik untuk meneliti PT Unilever Indonesia Tbk sebagai penelitian. Karena selain mampu beroperasi secara sehat PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisi, kesehatan dan perawatan pribadi sehari-hari dengan produk –produk yang membuat para pemakainya merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan. Perusahaan ini mampu beroperasi di Indonesia sejak 1933 dan telah tumbuh menjadi perusahaan penyedia consumer produk yang mempunyai peran penting di Indonesia. Untuk itu saya mencoba menelitinya.

Dengan melihat kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun ke tahun kondisinya tidak stabil, terlihat dari *current ratio* dan *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk lebih kecil dibandingkan PT. Mustika Ratu Tbk. *Operating cash flow to current liabilities* menunjukkan bahwa terjadi penurunan aktiva tetap. Namun PT Unilever Indonesia Tbk masih mampu membayar utang jangka pendek dengan kas yang ada dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Dan jika dilihat dari rasio nilai pasar harga saham selalu mengalami peningkatan ini membuktikan bahwa orang-orang atau para investor sangat tertarik dengan saham PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka harus dilakukan dengan jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT. jadi menurut islam, kepemilikan harta kekayaan pada manusia terbatas pada kepemilikan kemanfaatannya selama masih hidup di dunia, dan bukan kepemilikan secara mutlak. Saat dia meninggal, kepemilikan tersebut berakhir dan harus didistribusikan kepada

ahli warisnya, sesuai ketentuan syariah. Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia). Kaidah fikih dari muamalah adalah semua halal dan boleh dilakukan kecuali yang diharamkan/dilarang dan Al-Qur'an dan As-Sunah.⁴

Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan yang perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”. QS.An-Nisa:29)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Allah menyuruh mengatur dalam mencari harta dengan cara baik, dan Allah melarang membunuh diri kamu baik orang lain apalagi diri kamu sendiri. Apabila kamu tidak mengikuti peraturan yang sudah dijelaskan Allah, masyarakatmu akan kacau, rampok-merampok, serta kecurangan akan terjadi.

Mengingat pentingnya rasio keuangan untuk kelancaran perusahaan maka peneliti mencoba menguji variabel yang

⁴ Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hal 53

sebelumnya pernah diuji. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menyangkut pentingnya rasio keuangan bagi perusahaan maka peneliti tertarik untuk mengujinya. Penulis mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Unilever Indonesia di Jakarta Islamic Index ”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan diatas, maka penulis masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun.
2. Dengan mengetahui nilai Rasio tersebut maka perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu atau dari periode ke periode.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengambil data di websitenya
2. Penulis hanya membatasi penelitian ini pada masalah yang berhubungan dengan Analisis rasio Keuangan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. Variabel

yang akan diuji hanya diambil dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015

3. Penulis menggunakan rasio likuiditas (*Current ratio* dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*DER* dan *DAR*), rasio Aktivitas (*Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*), rasio Profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*), rasio nilai pasar (*Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*) sebagai variabel Independent.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, Maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis *rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio)* terhadap harga saham?
2. Bagaimana Analisis *Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset ratio)* terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana Analisis *Rasio Aktifitas (Fixed Asset Turnover dan Total Asset Turnover)* terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana Analisis *Rasio Profitabilitas (Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin)* terhadap Harga Saham?
5. Bagaimana Analisis *Rasio Nilai Pasar (Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value)* terhadap Harga Saham?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis *Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio)* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui Bagaimana analisis *Rasio Solvabilitas (Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset ratio)* terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui Bagaimana analisis *Rasio Aktifitas (Fixed Asset Turnover dan Total Asset Turnover)* terhadap Harga Saham
4. Untuk mengetahui Bagaimana analisis *Rasio Profitabilitas (Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin)* terhadap Harga Saham
5. Untuk mengetahui Bagaimana analisis *Rasio Nilai Pasar (Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price Book Value)* terhadap Harga Saham.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh dalam perkuliahan mengenai analisis rasio keuangan terhadap harga saham, dan agar dapat memberikan

sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan khususnya mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam mengelola perusahaan dimasa yang akan datang agar hasil yang dicapai lebih baik lagi dari periode yang sebelumnya.

3. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi bahan referensi bagi peneliti yang selanjutnya untuk memperluas dan memperdalam wawasan pengetahuan.

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana analisis rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Karena rasio keuangan disini merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio sendiri menurut *Joel G. Siegel* dan *Jae K. Salim* merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana *Agnes Sawir* menambahkan perbandingan tersebut

dengan memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.⁵

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *Financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.⁶

Saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Saham syariah (Syaham) adalah saham-saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syari'ah Islam.⁷

Syaham Syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syari'ah Islam atau yang biasa dikenal dengan syariah *compliant*.⁸ Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan saham syariah atau tidak, yaitu:

1. Pendekatan jual beli, dalam pendekatan diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset lain, dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebagai sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (*profit-loss shring*).

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal. 48

⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan...* Hal, 49

⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah...* hal 570

⁸ Sud Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta : UPP ykpn, 2010), Hal. 275

2. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi. Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari element-element yang haram yang secara explicit disebut dalam Al-Qur'an seperti riba, judi, minuman yng memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.
3. Pendekatan pendapatan. Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari bunga (*interest*) maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syari'ah karena masih ada unsur riba disana. Oleh karena itu seluruh pendapatan yan didapat oleh perusahaan harus terhindar dan bebas dari bunga atau *interest*.
4. Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan debt/equity ratio. Dengan melihat ratio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar ratio ini semakin besar ketergantungan modal terhadap hutang, akan tetapi untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat rasio ini nol, atau sama sekali tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar "*Debt to Equity Ratio*" ini. Dan masing-masing syariah indeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara

keseluruhan kurang dari 45% bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

Pada umumnya saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/usaha pada suatu perusahaan, atau sebuah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, saham ini pun merupakan persediaan yang siap untuk di jual.⁹

Dalam pasar sekunder Islami diperbolehkannya jual beli saham sesuai dengan harga pasar, memungkinkan terjadinya jual beli saham di bursa efek sebagai pasar sekunder.¹⁰

Firman Allah SWT sudah cukup jelas tentang menghalalkan jual beli yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah [2] : 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا....

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. “

Telah dijelaskan bahwa orang yang mengambil riba tidak akan tentram jiwanya seperti orang kemasukan setan. Untuk itu Allah SWT melarang umatnya untuk melakukan jual beli yang mengandung riba, judi, penipuan, gharar dan sebagainya. Allah hanya menghalalkan apa yang ia halalkan dalam kitabnya.

⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* , (Bandung : Alfabeta,cv, 2014) , Cet. 3, Hal. 270-271

¹⁰ Muhammad, *Dasar-dasar Keuangan Syariah*, (Yogyakarta :Ekonisia, 2014), Ed. Revisi, Cet. 2, Hal. 150

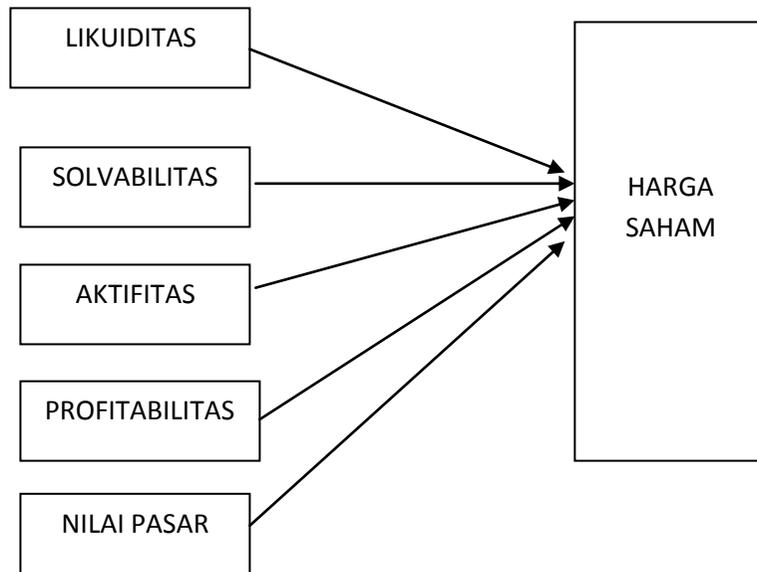
Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 Dr. Wahbah al-Zuhaili berpendapat dalam *Al-Fikih Al-Islami wa Adillatuhu* Juz 3/1841 yang berbunyi “*Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya*”.

Saat sekuritas memutuskan bahwa saham tertentu adalah *mispriced* dan memberi tahu kliennya mengenai hal ini, sejumlah klien mungkin bertindak dan harga sekuritas akan berpengaruh jika informasi analis menyebar, lebih banyak lagi investor yang akan bertindak dan pengaruh atas harga akan lebih besar. Pada titik tertentu, informasi analis akan sepenuhnya tercermin pada harga saham. Jika analis memutuskan bahwa saham tertentu *underpriced* dan klien akan kemudian membelinya, harga saham akan naik. Sebaliknya, jika analis memutuskan bahwa saham *overprice* dan klien kemudian menjualnya, harga saham akan turun.¹¹

Pernyataan diatas jelas jika saham mengalami harga yang rendah maka klien akan membelinya dan harga akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika saham mengalami harga yang tinggi maka klien akan menjualnya dan harga saham akan mengalami penurunan. Akan tetapi investor tidak sembarangan untuk membelinya/menjualnya investor juga harus mengkalkulasikan harga awal dan harga penutup supaya investor

¹¹ William F. Sharpe, Gordon j, dkk, *Investasi*, (Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi, 2006), Ed. 6, Jilid 2, Hal. 284

tidak mengalami kerugian. Adapun kerangka pemikiran analisis rasio keuangan terhadap harga saham sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, isi dari pembahasan terbagi atas lima bab yang masing-masing bab tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian,

Manfaat/Signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini menguraikan tentang teori yang berisi tentang rasio-rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas dan nilai pasar), Dan hubungan antar variable Y (Harga Saham) serta Hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai Ruang Lingkup Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Variabel Operasional.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti profil perusahaan, visi dan misi perusahaan serta uraian mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran – saran sebagai pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.